

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMILIHAN JURUSAN TERHADAP SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BALIKPAPAN

Alma Adeliana¹, Kaspul Anwar², Didi Susanto³

¹Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17220039

²Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 8883000016

³Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1101058401

Email:Almaadeliana63@gmail.com,Kaspul@gmail.com,didi.susanto@uniska-bjm.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan diberikan kepada peserta didik supaya mereka dapat memahami dan bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak sewajarnya sesuai tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat, dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang akan diambil hendaknya atas pilihan individu itu sendiri, bukan karena pilihan pembimbing atau orang lain.

Tujuan dari pemilihan jurusan ini agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat untuk tercapainya suatu tujuan yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain itu tujuan dari penjurusan ini agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Pemilihan jurusan diselenggarakan untuk menyeleksi dan mengumpulkan siswa yang sama agar menempuh satu program pendidikan yang sama juga, lalu pemilihan jurusan diselenggarakan untuk menyesuaikan kemampuan siswa terhadap bidang yang telah dipilih. Penempatan jurusan yang sesuai akan dapat meningkatkan prestasi dan memberi kenyamanan seseorang dalam belajar. Dimana pemilihan jurusan adalah awal pemilihan karir untuk masa depan, penjurusan disini agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan yaitu melalui peran guru bimbingan konseling.

Kata Kunci : Bimbingan dan konseling , pemilihan jurusan , Siswa

ABSTRACT

Guidance and counseling in schools is assistance given to students so that they can understand and be able to direct themselves in acting appropriately according to the demands of the school, family and community, in the process of guidance and counseling decisions to be taken should be at the choice of the individual himself, not because of the choice of the supervisor. or someone else.

The purpose of choosing this department is so that students can develop abilities and skills according to their interests and talents to achieve a goal that can be beneficial for both themselves and the community. In addition, the purpose of this major is so that students can be directed in receiving lessons according to the abilities and talents possessed by students. The selection of majors is held to select and gather the same students to take the same educational program, then the selection of majors is held to adjust students' abilities to the chosen field. Placement of appropriate majors will be able to improve achievement and provide comfort for someone in learning. Where the selection of majors is the beginning of career selection for the future, majors are here so that students can be directed in receiving lessons that are in accordance with the abilities and talents possessed by students. One of the efforts to help students in choosing majors is through the role of counseling guidance teachers.

Keywords: Guidance and counseling, selection of majors, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang diutamakan pelaksanaannya sebagai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam menanamkan sikap kemandirian siswa itu sendiri. Dunia pendidikan khususnya pendidikan formal terutama dalam membimbing peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas, dimana pada tahap itu berada pada tahap perkembangan remaja. Namun dalam proses pendidikan masih banyak ditemukan permasalahan yang dialami siswa. Pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari adanya guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang bermutu, untuk menghasilkan atau generasi yang bermutu maka sekolah harus menyediakan sebuah layanan yang mampu memberikan informasi dan penyaluran minat bagi siswa yaitu dengan layanan bimbingan dan konseling.

Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri melainkan juga peran dan kinerja dari guru, guru berperan penting dalam proses pendidikan dan tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan juga membimbing mereka untuk tumbuh dan berkembang serta mendidik perilaku siswa di sekolah.

Menurut Husdarta (Supardi,2013:54) ”Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting untuk mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama untuk membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”, dengan demikian guru sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diberikannya terhadap peserta didik agar siswa dapat memaksimalkan kemampuannya.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan siswa pada perilaku positif dan memberikan motivasi pada siswa dalam mencapai cita-cita memberikan layanan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru bimbingan dan konseling dianggap lebih bisa memahami siswa karena sering berhadapan langsung dengan aktivitas siswa maupun mengenal kepribadian diri siswa dengan menggunakan pendekatan maupun layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling itu dituntut untuk membantu siswa-siswi dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik.

Salah satu tugas seorang guru bimbingan konseling adalah membantu siswa dalam pemilihan jurusan disekolah

guna terjadinya kesalahan siswa dalam memilih jurusan di sekolah yang akan dipilih oleh siswa, dengan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi kepada siswa untuk menyesuaikan sesuai dengan kemampuannya dan kesiapan seseorang untuk memilih dalam belajar, pekerjaan, usaha, karier, dan sejenisnya, minat oleh karenanya minat sangat terkait dengan rasa suka dan tidak suka, senang dan tidak senang, sehingga Guru bimbingan dan konseling dapat menunjukkan minat apa saja yang sesuai dengan minat yang ada pada diri siswa minat mekanik, musik, sosial, kemudian siswa dapat mengikuti sesuai dengan minatnya masing-masing atau juga sesuai dengan kepribadian siswa. Sehingga adanya motivasi dan informasi dari guru bimbingan dan konseling dapat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan suatu motivasi untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan kematangan dari diri siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menghasilkan masa depan yang baik sebagai generasi bangsa yang mempunyai daya pemikiran yang cerah dan meninggi dalam pola pikir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik baik membantu mengatasi masalah peserta didik. Fatur Rahman (Bhakti, 2015), tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik dan

bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa akan datang. Menurut priyitno (Kamaluddin, 2011). Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan, kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan diberikan kepada peserta didik supaya mereka dapat memahami dan bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak sewajarnya sesuai tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat, dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang akan diambil hendaknya atas pilihan individu itu sendiri, bukan karena pilihan pembimbing atau orang lain.

Tujuan dari pemilihan jurusan ini agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat untuk tercapainya suatu tujuan yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain itu tujuan dari penjurusan ini agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Pemilihan jurusan diselenggarakan untuk menyeleksi dan mengumpulkan siswa yang sama agar menempuh satu program pendidikan yang

sama juga, lalu pemilihan jurusan diselenggarakan untuk menyesuaikan kemampuan siswa terhadap bidang yang telah dipilih. Penempatan jurusan yang sesuai akan dapat meningkatkan prestasi dan memberi kenyamanan seseorang dalam belajar. Dimana pemilihan jurusan adalah awal pemilihan karir untuk masa depan, penjurusan disini agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan yaitu melalui peran guru bimbingan konseling. Dengan adanya pemilihan jurusan yang telah ditentukan di sekolah untuk siswa kelas X, maka siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, tetapi banyak masalah yang sering terjadi dan di hadapi pelajar saat akan memilih jurusan adalah remaja sebagai pelajar yang terkadang masih terpengaruh oleh ajakan keluarga ketika memilih jurusan atau kurang keyakinan dalam diri pelajar dengan pilihan jurusan di sebabkan kurangnya informasi yang diperoleh. Kenyataannya dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SMA 2 Negeri Balikpapan menunjukkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memilih jurusan, pemilihan jurusan sehingga sering kali terjadi konflik atau kehendak yang di paksakan terutama orang tua terhadap jurusan yaitu IPS akan tetapi orang tua menilai jurusan IPA lebih bagus, di sinilah masalah yang sering dihadapi

siswa, bagaimana keputusan yang paling baik untuk diambil, siswa membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat. Sehingga Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa Kelas X dengan jurusan adalah guru bimbingan dan konseling dan semua pihak dapat membantu siswa-siswi dalam menentukan jurusan dengan minat dan bakat siswa, dengan program yang menarik sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan maksimal dan berkualitas.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan desain studi Kasus. Sugiyono (2016:15). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Alasan peneliti menggunakan desain studi kasus dalam

judul penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam peran guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan terhadap siswa dan menelusuri faktor apa saja yang menjadi penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan terhadap siswa serta Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan.

HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 2 Sekolah ini didirikan pada 22 Desember 1978 berdasarkan Surat Keputusan SK Mendikbud RI, SMA Negeri (SMAN) 2 Balikpapan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Balikpapan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA ini memiliki ciri khas yaitu sistem moving class, dimana peserta didik akan berpindah dari ruang kelas yang satu ke yang lain sesuai ruang mata pelajaran yang diampu. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat me-refresh kembali pikiran dan fisik selama berpindah kelas. Pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 sebelumnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Sejak tahun 2016, SMA Negeri 2 Balikpapan menggunakan sistem sks, dimana ketercapaian kelulusan siswa bergantung kepada kemampuan individunya.yang beralamat. Jalan Soekarno Hatta Strat IV, Balikpapan.

Pada bab ini juga akan dipaparkan hasil penelitian di lapangan sesuai dalam hasil wawancara,observasi yang meliputi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan jurusan terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan.

Sebelum mengadakan penelitian di lapangan terlebih dahulu dilakukan persiapan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi proses izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari.

Setelah semua selesai baru peneliti menghubungi Bapak Kepala Sekolah untuk menyampaikan maksud sekaligus memohon persetujuan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi tentang mengetahui Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap pemilihan jurusan siswa kelas X.

Sesuai jadwal penelitian yang ditentukan sekolah untuk mengadakan penelitian kemudian peneliti mewawancarai Guru Bimbingan Konseling dan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang menyangkut tentang Peran Guru Bimbingan Dan

Konseling Terhadap pemilihan jurusan siswa kelas X.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Balikpapan maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pada saat sebelum pandemi Proses dalam penentuan pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Balikpapan dilakukan menggunakan aspek-aspek berupa nilai raport, SKHU , rekomendasi orang tua, rekomendasi anak, dan psikotes yang dilakukan pengambilan datanya oleh guru bk secara offline. Namun dikarenakan saat masa pandemi dan kota Balikpapan termasuk salah satu kota level 4 , maka sekolah beinisiatif mengurangi kegiatan pertemuan dengan siswa secara offline sehingga pengambilan datanya dengan menggunakan nilai raport dan rekomendasi orang tua dan anak. Psikotes yang dilakukan sekolah Sma negeri 2 Balikpapan hanya dikonsumsi untuk internal dan hanya dipakai sebagai salah satu persyaratan untuk peminatan. Proses dalam penentuan pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Balikpapan saat pandemi sekarang dilakukan dengan menggunakan data, nilai raport, rekomendasi orang tua dan rekomendasi anak. Data yang diambil dengan memberikan link googleform kepada calon siswa kelas X. Guru bimbingan konseling dalam membantu

siswa menentukan pilihan jurusan di SMA Negeri 2 Balikpapan dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui google form yang dibagikan kepada calon siswa kelas X. Mereka menginformasikan kepada siswa calon kelas X untuk mengisi data-data yang diperlukan yaitu antara lain nilai raport smp, rekomendasi orang tua, rekomendasi anak, dan item-item tambahan berupa mata pelajaran yang akan diambil sebagai mata pelajaran lintas minat. Apabila siswa tersebut bisa masuk dalam jurusan ipa maka siswa tersebut bisa memilih mata pelajaran selain linear dengan ipa sebaliknya apabila siswa tersebut bisa masuk dalam jurusan ips maka berhak mengambil mata pelajaran lintas minat selain linear dan jurusan ips.

Dalam menentukan pilihan jurusan siswa terkadang mengalami beberapa hambatan yaitu antara lain , siswa kurang mampu mengaplikasikan data link data adanya perbedaan keinginan pilihan jurusan antara siswa dan orang tua apabila hal terjadi di atas seperti di atas maka biasanya yang dilakukan guru bk memberikan informasi cara menggunakan link aplikasi , dan untuk permasalahan hambatan kedua biasanya guru bk akan memberi informasi kepada siswa dan orang tua dengan cara offline maupun online secara personal sesuai kebutuhan siswa . harapannya orang tua dan anak dapat menyamakan keinginan untuk menentukan pilihan jurusan .

Strategi yang dilakukan saat pandemi untuk penjurusan MIPA dan IPS serta pemilihan lintas minatnya melalui online menggunakan google form. Usaha yang guru bimbingan konseling lakukan untuk membantu siswa agar sesuai dengan kemampuan siswa seperti halnya yang pernah terjadi sebelum pandemi, dimana siswa tersebut datang ke ruang bimbingan konseling kemudian guru bimbingan konseling melakukan konseling individual. Ketika sudah ada hasil melihat kuota disekolah seandainya ipa kelebihan dan melihat ekstranya bagaimana kalopun ada anak2 nilai psikotes personal masalah orang tua menyetujui atau tidak dan mengambil lintas minat dan panggilan orang tua dlihatkan hasil tes dan lain lain dan dikuatkan dengan lintas minat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil data Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya dapat disimpulkan bahwasannya di SMA Negeri 2 Balikpapan. Sedikit ada perubahan dari tahun tahun biasanya sebelum pandemi yaitu data yang dipakai tidak selengkap data sebelumnya yaitu tidak menggunakan hasil nilai SKHU dan sikotes namun demikian tidak mengurangi essensi dalam pemilihan jurusan tersebut. Dalam proses penentuan pemilihan jurusan siswa Ada 6 kategori siswa menempatkan jurusan Ipa dan Ips yaitu Data nilai rapot Smp ,Dari

ijazah SKHU ,Hasil sikotes,Keinginan anak dan orangtua.

2. Guru bimbingan konseling saat pandemi untuk penjurusan MIPA dan IPS serta pemilihan lintas minatnya melalui online menggunakan google form. Usaha yang guru bimbingan konseling lakukan untuk membantu siswa agar sesuai dengan kemampuan siswa

3. Siswa juga mengalami berbagai hambatan dalam menentukan pilihan jurusan dikarenakan faktor orang tua.

4. Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, disini guru bimbingan dilakukan saat pandemi untuk penjurusan MIPA dan IPS serta pemilihan lintas minatnya melalui online menggunakan google form.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Balikpapan, dapat peneliti simpulkan menyarankan sebagai Bagi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan peminatan siswa diharapkan terus tingkatkan lagi kinerjanya dalam menentukan peminatan siswa, serta untuk lebih memudahkan dapat di gunakan buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, agar memudahkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan peminatan siswa.

Guru bimbingan konseling perlu memberi informasi yang lebih banyak kepada siswa. Informasi tersebut tidak hanya diberikan kepada siswa saja tetapi juga orang tua dan juga personil sekolah lainnya. Bagi guru bimbingan konseling agar terus berinovasi dengan hal yang baru dan kreatif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu dalam pemilihan jurusan yang tepat bagi siswa dengan memberi berbagai informasi. Dalam pelaksanaan layanan memilih jurusan, guru bimbingan konseling diharapkan terus bekerjasama dengan kepala sekolah, guru/pendidik, dan orang tua untuk membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal.

REFERENSI

Bhakti, Caraka Putra. 2015. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif dari Paradigma Menuju Aksi. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung: 2*. 93-106. [Http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus](http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus) diakses tanggal 4 mei 2018 Sholihah, Ni'matus. (2009) Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Dampak Facebook

Bagi Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung : alfabeta.

Sukardi, D, K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: rineka cipta.

Sulistiawati, S. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. Uin raden intan lampung.

Suryani, A, I. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah*

Menengah Atas Negeri 2 Siak
Hulu Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
Diss. Universitas islam negeri
sultan syarif kasim riau, 2020.

Sutoyo, A, and A ,S (2015). “Development
Personality/Social Competency of
Secondary High School Students
Trough a Comprehensive
Guidance and Counseling
Program.” Jurnal Fokus
Konseling 1.2

- [s?user=OIY1LY8AAAAJ&hl=id&oi=ao](https://scholar.google.co.id/citations?user=OIY1LY8AAAAJ&hl=id&oi=ao)
- Rahman,A.G & Jarkawi (2018) Dinamika Media Sosial Dikalangan Remaja. *Proseding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, Science And Tecnology In Disruption Era.Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal*. Hal 105-109. Diakses pada:
<https://scholar.google.co.id/citations?user=OIY1LY8AAAAJ&hl=id&oi=ao>
- Hanum,I.L (2020) *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah Dimediasi Oleh Kesepian Pada Pengguna Akun Roreplay*. Skripsi.Universitas Islam Negeri(Uin) Fakultas Psikologi.
- Utami, D. N. (2013). Prokrastinasi Dan Penggunaan Internet Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 02(01), 1-18.
- Anggunani, A., & Budi, P. (2018). Hubungan Antara Problematic Internet Use Dengan Prokrastinasi Akademik. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*.4(01)1-10
- Mohammadi,M.,Tahiri,A.,&Hassakkah,J (2015) The Relationship Between Internet Use And Academic Procrastination Of Elf Learners Across Years Of Study. *International Journal Of Applied Linguistics & Englisg Literature*.04(01) 231-241
- Goltum, S.A., Wardani,N.D & Fitrikasari,A (2018) Hubungan Adiksi Internety Dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Di Ponegoro*, 07 (1) 330-347
- Diomidios,M.,dkk (2016) Social And Psychological Effect Of The Internet Use. *Articel In Acta Informatica Medica*.24(1) 66-69
- Alfitri, R., & Widiatrilupi,R.M.V (2020). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Fisik Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Kota Malang . *Jurnal Formil (Forum Ilmial) Kesmas Respati*, 180
- Setiyowati,R (2016) *Hubungan Self Effeciency Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Hal.16